

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT WJAYA KARYA (Persero) Tbk TAHUN 2020-2024

Novia Ardini<sup>1</sup>, Azzahra Cahya Pramesti Putri<sup>2</sup>, Siti Novi Widowati<sup>3</sup> Ananda Azzahrah Zahira<sup>4</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

noviardini157@gmail.com<sup>1</sup>, puputazzahrapuput@gmail.com<sup>2</sup>, noviwidowati76@gmail.com<sup>3</sup>,

azzahrazahira29@gmail.com<sup>4</sup>

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No: 6 Juni 2025 Halaman : 34-41  Keywords: ROA ROE NPM	<p><i>This study aims to assess how well the development of profitability ratios in assessing the financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. The method applied is a quantitative descriptive approach. The data source is taken from the annual financial report of PT Wijaya Karya, which can be accessed online through the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. Ratio analysis such as Return on Assets (ROA), Return on Non-Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) are analyzed to assess the company's financial performance from 2020-2024. The results of the study showed a significant decline in the ROA, ROE, and NPM ratios experienced a sharp decline to negative values, indicating a decrease in operational efficiency, losses for shareholders, and the inability of income to cover costs. This indicates that the company's profitability and financial performance are in a worrying condition. With this analysis, it is hoped that a comprehensive and objective picture of PT Wijaya Karya's financial performance can be obtained, so that it can be used as a basis for consideration in making investment decisions and formulating company strategies in the future.</i></p>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik pengembangan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Metode yang diterapkan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data diambil dari laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya, yang bisa diakses secara online melalui Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan. Analisis rasio seperti Return on Assets (ROA), Return on Non-Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dianalisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan penurunan yang signifikan Rasio ROA, ROE, dan NPM mengalami penurunan tajam hingga mencapai nilai negatif, yang menunjukkan adanya penurunan efisiensi operasional kerugian bagi pemegang saham, dan ketidakmampuan pendapatan untuk menutupi biaya. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai kinerja keuangan PT Wijaya Karya, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta perumusan strategi perusahaan di masa depan.

**Kata Kunci :** ROA,ROE,NPM

### PENDAHULUAN

Badan usaha milik negara (BUMN) adalah perusahaan yang modalnya sepenuhnya atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara melalui pernyataan langsung yang bersumber dari kekayaan negara yang terpisah (Yunus & Simamora, 2021). BUMN memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama di sector konstruksi (Firmansyah & Machmud, 2024). Perusahaan konstruksi yang dimiliki oleh negara seperti PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk serta PT. PP (Persero) Tbk, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan infrastruktur di negara ini nasional. Kontribusi mereka terlihat nyata dalam pemabangunan infastruktur dasar seperti jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandara, serta berbagai proyek strategis nasional lainnya. Selain menjadi penggerak utama pembangunan fisik, BUMN konstruksi juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan pengembangan ekonomi melalui efek berganda terhadap sektor lainnya. Dalam menjalankan perannya, BUMN dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat agar dapat mempertahankan keberlangsungan operasional dan memberikan nilai tambah bagi negara serta masyarakat. Supaya

bisnis dapat memahami dan menilai tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangannya, Kinerja keuangan sangatlah penting bagi Perusahaan dapat memahami dan mengevaluasi Tingkat keberhasilannya berdasarkan operasi keuangannya. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu Perusahaan adalah melalui laporan keuangannya. Laporan ini menyajikan data penting mengenai keadaan keuangan Perusahaan selama periode tertentu, yang mencakup pendapatan, keuntungan dan kerugian, asset, kewajiban, serta ekuitas (Purba et al., 2021). Salah satu Teknik analisis yang dapat memberikan jawaban untuk menjelaskan indikator Kesehatan keuangan suatu Perusahaan dan menawarkan Solusi atas analisis rasio keuangan adalah analisis rasio keuangan (Covid-, n.d.). kinerja dapat dievaluasi menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas (Desriyunia et al., 2023). Salah satu perusahaan yang dapat dianalisis kinerjanya menggunakan rasio-rasio tersebut adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga dikenal dengan nama PT WIKA, beroperasi dalam bidang konstruksi bangunan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1960 dan awalnya bernama PN Widjaja Karja, yang bersifat pada instalasi listrik dan penyediaan pipa air, berdasarkan keputusan dari Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 5 yang diterbitkan pada 11 Maret 1960 dan juga peraturan pemerintah No. 2 tahun 1960, Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Wijaya Karya Pada tahun 1972. Di tahun 1970-an, WIKA berkembang dari usaha yang pada awalnya bersifat perpipaan air dan instalasi listrik menjadi sebuah perusahaan yang bergerak dibidang teknik sipil dan konstruksi (F. FADHLULLAH, 2023).

Dimulai pada tahun 2020, laba perusahaan menurun signifikan. Kerugian terbesar perusahaan, Rp 7,89 triliun, terjadi pada tahun 2023. Selain berdampak buruk bagi bisnis, kinerja operasional yang menurun ini juga dapat membatasi jumlah laba yang tersedia bagi investor dan memengaruhi pembayaran dividen (Hayati et al., 2024). Hal ini yang menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk menganalisis rasio profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Profitabilitas merupakan ukuran yang penting karena menunjukkan seberapa baik organisasi mampu menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain, profitabilitas menggambarkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola operasinya untuk meraih keuntungan (Siregar & Syafina, 2022)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan terbuka seperti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bergerak di sektor konstruksi dan infrastruktur. Dalam kurun waktu 2020–2024, sektor ini menghadapi berbagai dinamika, termasuk tekanan akibat pandemi, fluktuasi ekonomi global, serta tantangan restrukturisasi proyek nasional. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan rasio profitabilitas menjadi sangat krusial untuk mengevaluasi stabilitas dan efektivitas kinerja perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana tren rasio profitabilitas—Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)—berkembang selama lima tahun terakhir dan bagaimana ketiganya mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, ekuitas, dan biaya untuk menghasilkan laba. Selain itu, penting untuk memahami kontribusi masing-masing indikator terhadap pencapaian laba, guna memberikan masukan strategis bagi manajemen, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

## Kajian Teori

### Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan dengan menghitung rasio keuangan (Harahap et al., 2021). Dalam kata lain, metode analisis rasio keuangan adalah cara yang efektif untuk membandingkan informasi keuangan suatu perusahaan. Dasar untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu Perusahaan adalah rasio keuangannya, yang meliputi likuiditas

Perusahaan, kapasitas manajemen untuk investasi keuangan, dan laba yang diterima pemegang saham dari investasi mereka.

Manajemen Perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dengan menghitung rasio laporan keuangan menggunakan berbagai Teknik atau opsi yang dapat disesuaikan. Kita dapat mempelajari bagaimana situasi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang tindakan suatu perusahaan selama beberapa periode sebelumnya maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu (Mujaddid & Edy, 2023). Setiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan, atau signifikansi tertentu dipilih dan digunakan oleh manajemen Perusahaan untuk mendukung pengambilan Keputusan dan penentuan kebijakan merupakan kegiatan membandingkan statistik laporan keuangan dengan membagi satu nilai lainnya, baik dari komponen laporan keuangan atau lainnya. Setelah itu dapat dibandingkan dengan membandingkan angka-angka dari satu periode atau dari beberapa era.

### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan salah satu indikator keuangan yang dipakai untuk menilai seberapa baik sebuah organisasi bisa melunasi utang atau tanggungannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Dalam hal ini, Rasio likuiditas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya. Aset ini termasuk kas, piutang, dan inventaris untuk melunasi utang dalam waktu dekat (Ali et al., 2022).

### Rasio Solvabilitas

Salah satu Rasio yang menunjukkan kapasitas Perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya adalah Rasio Solvabilitas (Lumantow et al., 2022). Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai analisis risiko keuangan atau kredit

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya tersedia, seperti aset, modal, dan penjualan untuk mendapatkan keuntungan (Putri et al., 2021). Profitabilitas merupakan rasio yang menampilkan hasil berbagai kebijakan dan pilihan atau menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menghasilkan pendapatan melebihi biaya-biaya (Iswandi, 2022).

### Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

#### 1) Return on Asset (Hasil Pengembalian atas asset)

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Susanti et al., 2021). Rumus untuk Rasio Return on Asset adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### 2) Return on Equity (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

Rasio keuangan ini berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan berdasarkan uang yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang telah diberikan oleh para investor (Susanti et al., 2021). Rumus untuk Return on Equity adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan penilaian data numerik berasal dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan teratur mengenai keadaan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghitung rasio keuangan yang penting dengan cara objektif. Penelitian yang dilakukan berupa studi dokumentasi, yang di mana data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Penelitian ini bersifat non-eksperimental, karena peneliti tidak melakukan perlakuan atau intervensi terhadap objek penelitian, melainkan hanya menganalisis data yang tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data keuangan terkait profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk 2020 – 2024 :

	Total Aset	Total ekuitas	Laba bersih	Pendapatan
2020	Rp 68.109.185.213	Rp 16.657.425.071	Rp 322.342.513	Rp 16.536.381.639
2021	Rp 69.385.794.346	Rp 17.435.077.712	Rp 214.424.794	Rp 17.809.717.726
2022	Rp 75.069.604.222	Rp 17.493.206.188	Rp 12.586.435	Rp 21.480.791.864
2023	Rp 65.981.235.888	Rp 9.571.613.042	-Rp 7.824.538.997	Rp 22.530.355.784
2024	Rp 63.556.342.748	Rp 11.871.419.792	-Rp 2.513.814.335	Rp 19.242.726.731

Tabel 1. Data Keuangan WIKA

### 1. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

$$31 \text{ Desember } 2020 = \frac{\text{Rp } 322.342.513}{\text{Rp } 16.536.381.639} = 0,019$$

$$31 \text{ Desember } 2021 = \frac{\text{Rp } 214.424.794}{\text{Rp } 17.809.717.726} = 0,012$$

$$31 \text{ Desember } 2022 = \frac{\text{Rp } 12.586.435}{\text{Rp } 21.480.791.864} = 0,0005$$

$$31 \text{ Desember } 2023 = \frac{\text{Rp } (7.824.538.997)}{\text{Rp } 22.530.355.784} = -0,347$$

$$31 \text{ Desember } 2024 = \frac{\text{Rp } (2.513.814.335)}{\text{Rp } 19.242.726.731} = -0,130$$

Penjelasan :

- a. Tahun 2020 Perusahaan mencatat laba bersih sebesar 1,9% dari total penjualannya. Ini menandakan bahwa dari setiap Rp1 pendapatan, hanya Rp0,019 yang menjadi laba bersih. Meski margin tipis, perusahaan masih mampu memperoleh keuntungan.
- b. Tahun 2021 Laba bersih menurun menjadi 1,2% dari total penjualan, menunjukkan penurunan efisiensi operasional atau peningkatan beban usaha. Meskipun masih positif, tren penurunannya bisa menjadi sinyal awal penurunan kinerja keuangan.
- c. Tahun 2022 laba bersih hampir mendekati nol, yakni hanya 0,05% dari penjualan. Ini berarti perusahaan hampir tidak menghasilkan keuntungan, yang bisa disebabkan oleh kenaikan biaya atau penurunan pendapatan bersih.
- d. Tahun 2023 perusahaan mengalami kerugian besar di tahun ini, dengan rugi bersih sebesar 34,7% dari total pendapatan. Ini mencerminkan kinerja yang sangat buruk dan kemungkinan besar terjadi karena pembengkakan beban operasional atau penurunan pendapatan secara drastis.
- e. Tahun 2024 Kerugian berlanjut di tahun 2024 meskipun tidak sebesar tahun sebelumnya. Dengan margin -13%, perusahaan masih belum mampu membalikkan kondisi keuangan menuju profitabilitas.

Selama 2020–2022, perusahaan mengalami tren penurunan laba bersih yang signifikan hingga akhirnya mencatat kerugian besar pada 2023 dan 2024. NPM negatif dua tahun berturut-turut mencerminkan masalah serius dalam efisiensi dan pengelolaan beban usaha. Perusahaan perlu segera melakukan evaluasi dan efisiensi operasional untuk memulihkan profitabilitas.

2. Return on Asset

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

31 Desember 2020	$= \frac{Rp\ 322.342.513}{Rp\ 68.385.794.346}$	= 0,004
31 Desember 2021	$= \frac{Rp\ 214.424.794}{Rp\ 69.385.794.346}$	= 0,003
31 Desember 2022	$= \frac{Rp\ 12.586.435}{Rp\ 75.069.604.222}$	= 0,0001
31 Desember 2023	$= \frac{Rp\ (7.824.538.997)}{Rp\ 65.981.235.888}$	= -0,118
31 Desember 2024	$= \frac{Rp\ (2.513.814.335)}{Rp\ 63.556.342.748}$	= -0,039

Penjelasan :

- a. Tahun 2020 perusahaan hanya dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,4% dari total asetnya. Ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset masih sangat rendah, meskipun masih menghasilkan keuntungan.
- b. Tahun 2021 Terdapat penurunan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya, dengan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan total aset. ROA yang menurun ini mencerminkan penurunan performa keuangan dan efisiensi operasional.
- c. Tahun 2022 laba bersih yang dihasilkan hampir tidak signifikan, padahal total aset meningkat. ROA yang sangat kecil menunjukkan bahwa aset tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.
- d. Tahun 2023 Perusahaan mencatat kerugian besar, sehingga ROA menjadi negatif. Artinya, aset yang dimiliki tidak hanya tidak menghasilkan keuntungan, tapi justru menimbulkan kerugian besar, mengindikasikan kondisi keuangan yang kritis.

- e. Tahun 2024 meskipun kerugian berlanjut, nilainya sedikit membaik dari tahun sebelumnya. Namun, ROA tetap negatif, mencerminkan bahwa perusahaan masih belum dapat mengelola aset secara efisien untuk mendatangkan laba.

Selama 2020–2022, perusahaan memiliki ROA sangat rendah dan terus menurun, yang menandakan lemahnya efektivitas penggunaan aset. Tahun 2023 dan 2024, ROA menjadi negatif akibat kerugian bersih, memperkuat indikasi buruknya kinerja operasional. Perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam manajemen aset dan strategi profitabilitas agar dapat kembali menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.

3. Return on Equity

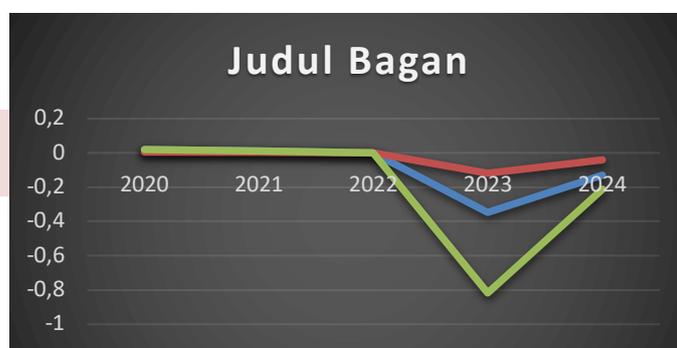
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

31 Desember 2020	$= \frac{\text{Rp } 322.342.513}{\text{Rp } 16.657.425.071}$	= 0,019
31 Desember 2021	$= \frac{\text{Rp } 214.424.794}{\text{Rp } 17.435.077.712}$	= 0,012
31 Desember 2022	$= \frac{\text{Rp } 12.586.435}{\text{Rp } 17.493.206.188}$	= 0,0007
31 Desember 2023	$= \frac{\text{Rp } (7.824.538.997)}{\text{Rp } 9.571.613.042}$	= -0,817
31 Desember 2024	$= \frac{\text{Rp } (2.513.814.335)}{\text{Rp } 11.871.419.792}$	= -0,211

Penjelasan :

- a. Tahun 2020 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,9% dari modal sendiri (ekuitas). Ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba masih ada, meskipun margin keuntungannya kecil.
- b. Tahun 2021 ROE menurun dari tahun sebelumnya, yang berarti efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri semakin menurun. Penurunan ini bisa disebabkan oleh kenaikan beban atau penurunan pendapatan.
- c. Tahun 2022 perusahaan hampir tidak menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. Nilai ROE yang sangat rendah menandakan bahwa modal sendiri tidak digunakan secara optimal untuk menciptakan laba.
- d. Tahun 2023 Perusahaan mengalami kerugian besar, sehingga nilai ROE menjadi negatif. Ini berarti alih-alih memberi keuntungan, modal sendiri justru ‘tergerus’ oleh kerugian dalam jumlah besar.
- e. Tahun 2024 Meski masih rugi, kerugiannya lebih kecil dari tahun sebelumnya. ROE tetap negatif, menunjukkan kondisi perusahaan yang belum pulih dan masih gagal menciptakan nilai dari modal pemilik.

Berikut trend profitabilitas PT. WIKA 2020-2024 :Selama 2020–2022, ROE perusahaan terus menurun, menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Pada 2023 dan 2024, ROE menjadi negatif akibat kerugian bersih yang besar, bahkan mencapai -81,7% pada 2023. Ini menandakan bahwa perusahaan mengalami tekanan serius dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal, dan perlu strategi pemulihan yang signifikan. Dari analisis rasio profitabilitas, dapat dibentuk trend sebagai berikut :



### Gambar 1. Tren Rasio Profitabilitas WIKA

Dari tahun 2020 hingga 2024, perusahaan mengalami pasang surut dalam kinerja keuangannya. Di tahun 2020, meskipun laba yang dihasilkan tergolong tipis, perusahaan masih mampu mencatatkan keuntungan baik dari penjualan, aset, maupun modular sendiri. Sayangnya, tren positif ini tidak bertahan lama. Tahun 2021 menjadi saksi penurunan efisiensi operasional yang berdampak pada menyusutnya perolehan laba.

Kemerosotan berlanjut hingga tahun 2022, di mana laba bersih yang dihasilkan hampir mendekati titik nol, menandakan bahwa perusahaan kesulitan untuk menghasilkan keuntungan yang berarti. Pukulan terberat terjadi di tahun 2023, ketika perusahaan mengalami kerugian besar yang menggerogoti pendapatan dan aset secara signifikan. Meskipun masih mengalami kerugian, tahun 2024 memberikan sedikit harapan dengan adanya indikasi perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun perusahaan masih berjuang untuk kembali mencetak laba.

### KESIMPULAN

Selama tahun 2020 hingga 2024, rasio profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan penurunan yang signifikan. ROA menurun dari 0,19% pada tahun 2020 menjadi -1,75% di kuartal I 2024. ROE juga anjlok dari 0,99% menjadi -24,53% dalam periode yang sama. NPM juga mengalami penurunan tajam dari 1,95% menjadi -32,07%. Informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pelemahan dalam menghasilkan keuntungan. Penurunan rasio-rasio tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang terus menurun. Efisiensi pemanfaatan aset menurun (ROA), nilai bagi pemegang saham tergerus oleh kerugian (ROE), dan edge keuntungan dari penjualan sangat tipis bahkan negatif (NPM). Ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola operasionalnya secara efektif dalam lima tahun terakhir. Kontribusi ROA, ROE, dan NPM terhadap laba perusahaan play on words melemah. ROA yang rendah menunjukkan aset tidak menghasilkan laba secara ideal. ROE negatif menandakan bahwa kerugian besar memengaruhi ekuitas. Sementara NPM negatif mencerminkan bahwa pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutup biaya. Ketiganya menunjukkan bahwa profitabilitas PT Wijaya Karya berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan.

### REFERENCES

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Covid-, P. S. P. (n.d.). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan 1.*
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>

- F. FADHLULLAH. (2023). *PENGARUH KUALITAS PRODUKSI PIPE WATER INLET EW010 DENGAN STATISTICAL PROCESS CONTROL DI PABRIK PPC PT WIJAYA KARYA INDUSTRI & KONTRUKSI*. 6–17.
- Firmansyah, A., & Machmud, A. (2024). *Peran BUMN sebagai Pilar Utama Ekonomi Nasional yang Mandiri : Sebuah Kajian Hukum Korporasi*. 13, 517–528. <https://doi.org/10.37893/jbh.v13i2.952>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Hayati, N., Wardhana, M. A., & Wijaya, H. (2024). *FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN FOR THE PERIOD 2019-2023*. 5, 1–5.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Mujaddid, A., & Edy, N. (2023). Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 56–70.
- Purba, R., Hasibuan, R., & Syam, P. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017. *Owner*, 5(2), 545–555. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.452>
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Siregar, R., & Syafina, L. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 129–135. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.6>
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171–182. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>
- Yunus, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 55–65. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/61/62>